

DAMPAK AGROWISATA D'MOOAT STRAWBERI TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI HORTIKULTURA DI KECAMATAN MOOAT KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR, SULAWESI UTARA

Elia Nusantari Damopolii ^{*)1)}; Mahludin H. Baruwadi ²⁾ Yuliana Bakari ³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bonebolango, 96119²⁾
Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo^{*)}

ABSTRACT

Agro-tourism activities can have an impact on the environment and society, both negative and positive impacts. This study aims to analyze the impact of Agrotourism D'Mooat Strawberry on increasing household income of farmers in Mooat District, Bolaang Mongondow Timur Regency. The data analysis method used in this research is a mathematical approach to calculating production costs, revenues and income. Meanwhile, quantitative-descriptive analysis in the form of the presentation of tables, ratios, and percentages is used to explain the impact of D'Mooat Strawberry Agro-tourism on household income of horticultural farmers in Mooat District, Bolaang Mongondow Timur Regency. The results showed that D'Mooat Strawberry agro-tourism has a positive impact on household income of mustard and cauliflower horticultural farmers in Mooat District, Bolaang Mongondow Timur Regency, North Sulawesi.

Keywords: *Agro-tourism, Farming, Horticulture*

ABSTRAK

Kegiatan Agrowisata dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan dan masyarakat, baik dampak bersifat negatif maupun dampak positif. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis dampak Agrowisata D'Mooat Strawberry pada peningkatan pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Mooat, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan matematis untuk menghitung biaya produksi, penerimaan dan pendapatan. Sedangkan analisis kuantitatif-deskriptif berupa penyajian tabel-tabel, rasio, dan presentase digunakan untuk menjelaskan dampak Agrowisata D'Mooat Strawberi terhadap pendapatan rumah tangga petani hortikultura di Kecamatan Mooat, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Agrowisata D'Mooat Strawberi berdampak positif terhadap pendapatan rumah tangga petani hortikultura sawi dan bunga kol yang berada di Kecamatan Mooat, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Sulawesi Utara.

Kata Kunci: Agrowisata, Usahatani, Hortikultura

PENDAHULUAN

Berdasarkan letak geografis serta potensi Sumber Daya Alam (SDA), Indonesia berpotensi menjadi negara yang mampu mengembangkan sektor agrowisata. Hal ini didukung oleh data mutakhir yang terangkum dalam buku berjudul *Kekinian Keanekaragaman Hayati Indonesia* dari LIPI pada Tahun 2014 bahwa Indonesia merupakan negara Megabiodiversitas. Selain itu, pengembangan sektor agrowisata di Indonesia merupakan hal yang harus diperhatikan mengingat Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 tentang RIPPARNAS 2010-2025 bahwa pengembangan pariwisata sebanyak 35% adalah pariwisata berbasis alam (*nature*).

Selain itu, agrowisata juga telah dikembangkan sejak abad ke-20, di mana pariwisata dikaitkan langsung dengan lingkungan produksi sektor pertanian, (S &

Qirici, 2013). Sektor Agrowisata diharapkan mampu memberikan dampak terhadap petani. Menurut Rodjak (2006), petani sebagai unsure usaha tani memegang peranan yang penting dalam pemeliharaan tanaman atau ternak agar dapat tumbuh dengan baik. Peran tersebut mendorong implementasi agrowisata terhadap petani Indonesia semakin baik.

Agrowisata telah dikembangkan sejak abad ke 20, dimana pariwisata dikaitkan dengan lingkungan produksi sektor pertanian (S & Qirici, 2013). Agrowisata didefinisikan sebagai semua aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan wisata yang sekaligus menjadi pembelajaran bagi wisatawan dalam mengenal lebih dekat proses produksi pada sektor pertanian. Pariwisata yang terkait dengan lingkungan produksi sektor pertanian pula menjadikan wilayah pertanian sebagai tempat

*Alamat Email:

eliadamopolii02@gmail.com

untuk menikmati fasilitas/produk pertanian secara langsung. Oleh karena itu, agrowisata dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat khususnya para petani.

Adanya sumber pendapatan pada sektor agrowisata dapat meningkatkan ekonomi petani Indonesia. Hal ini sejalan dengan (Utama, 2015) dalam bukunya berjudul *Agrowisata sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia* bahwa agrowisata merupakan alternatif pengentas kemiskinan dalam sektor pertanian. Sebagian besar agrowisata di Indonesia memiliki berbagai manfaat yang juga turut dirasakan oleh masyarakat, khususnya petani. Salah satunya merupakan Agrowisata D'Mooat Strawberry yang ada di Desa Mooat, Kecamatan Mooat, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Provinsi Sulawesi Utara.

Kecamatan Mooat merupakan daerah dengan lahan pertanian yang luas serta fasilitas berupa keindahan alam yang menunjang untuk dijadikan objek wisata. Hal tersebut mendorong sebagian masyarakat untuk memulai usaha di sekitar Agrowisata D'Mooat Strawberry yang terletak pada ketinggian 1.100 M di atas permukaan laut, (BPS Kota Kotamobagu, 2019). Berdasarkan observasi pra penelitian, diketahui bahwa agrowisata tersebut merupakan milik dari perseorangan dan dikelola oleh pemiliknya sendiri serta sedang melakukan strategi pengembangan agrowisata untuk masa yang akan datang. Agrowisata D'Mooat Strawberi merupakan objek wisata yang sedang dikenal dengan fasilitas keindahan alam seperti adanya kebun bunga dan kebun strawberi. Kebun strawberi merupakan fasilitas wisata yang meningkatkan daya tarik terhadap agrowisata tersebut, (Kohongia, 2019).

Menurut Kohongia (2019) bahwa keberadaan Agrowisata D'Mooat Strawberi telah memberikan perubahan kepada masyarakat sekitar baik secara langsung maupun tidak langsung. Perubahan tersebut dapat dirasakan terutama dalam aspek ekonomi. Adanya Agrowisata D'Mooat Strawberi memberikan peluang lapangan kerja kepada masyarakat, seperti usaha warung makan, oleh-oleh, dan sebagainya. Banyaknya peluang kerja yang mulai terbuka, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Selain itu, agrowisata diharapkan dapat memberi manfaat secara ekonomi terhadap pembangunan daerah, (Sulaksmi, 2007). Peningkatan ekonomi yang dimaksud, tidak lepas dari kerjasama masyarakat sekitar.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS, 2019) masyarakat yang tinggal di sekitar

agrowisata D'Mooat Strawberi didominasi oleh keluarga petani hortikultura. Hortikultura merupakan cabang pertanian yang berbicara terkait budidaya intensif tanaman yang kemudian diajukan sebagai bahan pangan manusia, obat-obatan, serta pemenuhan kepuasan, (Zulkarnain, 2009). Tanaman hortikultura pada objek wisata D'Mooat menjadi unsur penting dan menambah daya tarik Agrowisata tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti Dampak Agrowisata D'Mooat Strawberry pada Pendapatan Rumah Tangga Petani Hortikultura yang ada di Kecamatan Mooat, Sulawesi Utara. Analisis karakteristik biaya dan pendapatan usaha tani padi sawah yang ditulis oleh Bakari (2019), merupakan penelitian awal yang menjadi pedoman dalam memahami karakteristik pendapatan. Selanjutnya dilakukan perhitungan persentase dari pendapatan yang diterima oleh masing-masing kelompok dan memprakirakan tingkat dampak agrowisata pada pendapatan rumah tangga petani, (Baruwadi, 2006).

TINJAUAN PUSTAKA

Petani dan Pertanian

Berdasarkan jurnal oleh Imanullah (2016) menyatakan bahwa definisi abstrak terjadi mengenai petani yang ditinjau berdasar tujuan analisis maupun tujuan pelaksanaan program pemerintah. Jika ditinjau lebih jauh, berbeda dengan Faizah (2005) yang mengartikan petani dengan jelas di mana petani adalah seseorang atau pun setiap orang yang melakukan usaha tani sebagai pemenuhan sebagian atau seluruh kebutuhan kehidupannya di bidang pertanian. Oleh karena itu, petani pada dasarnya mempunyai peranan penting yang tidak dapat tergantikan. Andil yang dimiliki bernilai dalam pertumbuhan dan perkembangan pertanian di Indonesia. Alasan lainnya, karena hasil pertanian Indonesia merupakan sumbangan terbesar dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Agrowisata sebagai Sektor Ekonomi

Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, meningkatkan pendapatan petani, melestarikan sumber daya lahan, serta memilih budaya maupun teknologi lokal (*indigenous knowledge*) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alamnya (W & Budiasa, 2011).

Komoditi Hortikultura

Secara harfiah, hortikultura berarti ilmu yang mempelajari pembudidayaan kebun.

Hortikultura merupakan cabang pertanian yang berurusan dengan budidaya intensif tanaman yang di ajukan untuk bahan pangan manusia obat-obatan dan pemenuhan kepuasan (Zulkarnain, 2009).

Pendapatan Rumah Tangga

Masruroh (2015) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Mooat, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Provinsi Sulawesi Utara pada bulan April-Juni 2020.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh dari petani hortikultura, pemilik agrowisata, usahatani dan nonusahatani, petani dalam agrowisata dan non agrowisata (seperti warung makan dan oleh-oleh) di Kecamatan Modayag, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Sulawesi Utara dengan metode wawancara dan kuisioner yang telah disediakan. Data sekunder diperoleh dari buku-buku, skripsi, jurnal ilmiah, serta instansi-instansi terkait anantara lain Kantor Kecamatan Mooat dan Data Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara.

Populasim dan Sampel

Metode penarikan atau penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik sampling Non Probability Sampling* karena dalam pengambilan sampel tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur ataupun anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Penelitian ini menggunakan metode *purposive* yang artinya sampel dalam penelitian ini mempunyai kriteria tertentu atau dipilih secara sengaja.

Teknik Analisis Data

a. Pendapatan Rumah Tangga Petani Hortikultura

$$p_{\pi} = p_{\text{petani hortikultura}} + p_{\text{agrowisata}}$$

p_{π} : Pendapatan total
 $p_{\text{hortikultura}}$: Pendapatan dari usahatani hortikultura

$p_{\text{Agrowisata}}$: Pendapatan dari Agrowisata D'Mooat Strawberry

b. Metode Analisis Dampak Agrowisata D'Mooat Strawberi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Hortikultura

Identifikasi masalah dampak Agrowisata Danau Mooat Strawberi bagi penda patani rumah tangga petani, dilakukan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan dampak agrowisata pada pendapatan rumah tangga petani dengan menganalisis berapa besar kontribusi pendapatan dari agrowisata pada pendapatan keseluruhan.

$$KPWT = \frac{PWT}{PUT} \times 100\%$$

Keterangan:

KPWT : Kontribusi Dampak Agrowisata D'Mooat Strawberi
 PWT : Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Hortikultura
 PUT : Total Responden

Kriteria pengukuran Dampak Agrowisata D'Mooat Strawberi antara lain:

1. Apabila kontribusi pendapatan Agrowisata D'Mooat Strawberi terhadap pendapatan usahatani berkisar 0-30% maka besarnya kontribusi pendapatan Agrowisata D'Mooat Strawberi tergolong rendah.
2. Apabila kontribusi pendapatan Agrowisata D'Mooat Strawberi terhadap pendapatan usahatani berkisar >30-60% maka besarnya kontribusi pendapatan Agrowisata D'Mooat Strawberi tergolong sedang.
3. Apabila kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan usahatani berkisar >60-100% maka besarnya kontribusi pendapatan Agrowisata D'Mooat Strawberi tergolong tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pendapatan Rumah Tangga Petani Hortikultura

1. Pendapatan Usahatani Hortikultura

Penelitian ini terdiri dari 38 sampel dimana terdapat 21 keluarga petani hortikultura sawi dan 17 keluarga petani bunga kol. Total luas lahan petani hortikultura sawi yaitu 8 hektar dengan rata-rata luas lahan 1.6 hektar. Sedangkan total luas lahan petani hortikultura

bunga kol yaitu 19.5 hektar dengan rata-rata luas lahan 1 hektar. Hasil nalisis ini merupakan hasil olah data berdasarkan satuan waktu satu musim tanam yaitu selama 3 bulan. Berikut ini merupakan hasil analisis pendapatan keluarga

petani pada usahatani hortikultura sawi dan bunga kol di Kecamatan Mooat, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Provinsi Sulawesi Utara tahun 2020.

Tabel 1.
Total Pendapatan Usahatani Hortikultura Sawi dan Bunga Kol di Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, 2020

Usahatani	Pendapatan Usahatani Hortikultura (Rp/Musim Tanam)					
	Biaya		Penerimaan		Pendapatan	
	Total	Rata-Rata	Total	Rata-Rata	Total	Rata-Rata
Sawi	216.935.000	5.708.816	408.000.000	10.736.842	191.065.000	5.028.062
Kol	225.510.000	5.934.474	447.500.000	11.776.316	221.990.000	5.841.842
Total Pendapatan					413.055.000	10.869.868

Sumber: Data Diolah, 2020

Biaya usahatani sawi sebesar Rp. 5.708.816 sedangkan biaya usahatani bunga kol sebesar Rp. 5.934.474 . Adapun biaya yang dimaksud merupakan biaya tetap atau *Fixed Cost (FC)* serta biaya tidak tetap atau *Variabel Cost (VC)*.

Biaya tetap yang terdiri atas biaya yang dikeluarkan petani untuk penyewaan traktor dan penyewaan lahan. Petani harus mengeluarkan sebesar Rp. 300.000-350.000 untuk menyewa traktor dan beberapa petani pula harus mengeluarkan Rp. 3.000.000 untuk menyewa lahan. Biaya yang dikeluarkan untuk menyewa lahan lebih besar daripada biaya sewa traktor. Berdasarkan analisis biaya tetap, biaya sewa lahan lebih besar daripada biaya sewa traktor, namun tercatat hanya beberapa petani yang mengeluarkan biaya untuk menyewa lahan sedangkan hampir seluruh petani yang mengeluarkan biaya untuk penyewaan traktor dalam pengolahan lahan. Adapun penyebab sedikitnya jumlah petani yang mengeluarkan biaya untuk menyewa lahan karena sebagian besar petani telah memiliki lahan sendiri untuk dikelola. Oleh karena itu rata-rata biaya tetap petani Sawi yang berada di Kecamatan Mooat berjumlah Rp. 3.310.714 sedangkan biaya tetap usahatani bunga kol sebesar Rp. 3.325.000. Hasil analisis menunjukkan biaya variabel usahatani sawi dan bunga kol cukup beragam, mulai dari biaya yang dikeluarkan untuk membeli benih hingga biaya yang digunakan untuk mengangkut hasil panen menuju pasar

atau tempat perdagangan. Secara garis besar, proporsi biaya sewa tenaga kerja menjadi proporsi biaya terbesar dibandingkan dengan biaya lainnya. Berdasarkan hasil penelitian, hal tersebut terjadi karena ketersediaan buruh tani di Kecamatan Mooat tergolong rendah. Banyaknya petani yang sudah memiliki lahan untuk diolah membuat para petani lebih fokus bekerja di lahan milik sendiri. Budidaya tanaman yang membutuhkan perawatan lebih mengharuskan petani mencari tenaga kerja tambahan sehingga proporsi biaya tenaga kerja di Kecamatan Mooat menjadi cukup besar. Selain itu, biaya variabel berupa pupuk dan pestisida serta benih lebih rendah daripada biaya pemeliharaan berupa biaya sewa tenaga kerja. Berdasarkan analisis dengan rata-rata luas lahan sebesar 1.6 hektar menghasilkan 6.333.

2. Pendapatan Non Hortikultura

Keluarga petani hortikultura sawi dan bunga kol memiliki sumber pendapatan yang berbeda-beda. Selain berusahatani hortikultura, petani juga berusahatani luar hortikultura yaitu dengan menjadi tenaga kerja di Agrowisata D'Mooat Strawberi, menjual jagung rebus, serta membangun usaha rumah makan. Berdasarkan hasil analisis, berikut merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh keluarga petani pada sektor non hortikultura di Kecamatan Mooat, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Provinsi Sulawesi Utara.

Tabel 2.
Pendapatan Keluarga Petani pada Sektor Non Hortikultura di Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, 2020

Non Usahatani	Pendapatan Non Hortikultura (Rp/Musim Tanam)					
	Biaya		Penerimaan		Pendapatan	
	Total	Rata-Rata	Total	Rata-Rata	Total	Rata-Rata
Buruh Tani	-	-	21.600.000	568.421	21.600.000	568.421
Pengelola Café	-	-	13.500.000	355.263	13.500.000	355.263
Pedagang Jagung Rebus	54.140.000	1.424.737	93.150.000	2.451.316	39.010.000	1.026.579
Pengusaha Rumah Makan	47.877.000	1.259.921	68.400.000	1.800.000	20.523.000	540.079
	Total Pendapatan				94.633.000	2.490.342

Sumber: Data Diolah, 2020

Tabel 2 di atas menjelaskan pendapatan yang dihasilkan oleh buruh tani sebagai tenaga kerja di Agrowisata D'Mooat Strawberi, Kecamatan Mooat.

Adapun jenis pekerjaan yang dilakukan yaitu merawat kebun strawberi serta lingkungan taman agrowisata. Buruh tani bekerja selama 60 hari dalam jangka waktu 3 bulan dengan upah yang diperoleh yaitu Rp. 120.000 per harinya. Berdasarkan upah tersebut, buruh tani memperoleh pendapatan yaitu Rp. 7.200.000 per petani dalam 3 bulan. Agrowisata D'Mooat menerapkan sistem ongkos konsumsi atau biasa disebut dengan "Makan Dalam" sehingga petani tidak perlu menanggung konsumsi secara mandiri. Sistem tersebut dilakukan untuk membuat petani menjadi lebih fokus terhadap pekerjaan yang dilakukan.

Tabel di atas menjelaskan pula mengenai pendapatan pengelola café di Agrowisata D'Mooat Strawberi. Berdasarkan analisis, terdapat perbedaan pendapatan yang diterima oleh petani yang bekerja sebagai buruh tani dan pengelola café di Agrowisata D'Mooat Strawberi. Hal demikian disebabkan oleh perbedaan beban pekerjaan yang dilakukan. Pengelola kebun serta lingkungan dengan beban kerja yang lebih besar hanya memiliki sedikit tenaga kerja sedangkan pengelola café hanya akan bekerja ketika pengunjung berdatangan. Meskipun demikian, perbedaan pendapatan tersebut justru membuat tenaga kerja semakin giat dan fokus menyelesaikan tugas masing-masing.

Dampak dari Agrowisata D'Mooat Strawberi juga dirasakan keluarga petani hortikultura melalui sumber pendapatan berupa usaha rumah makan dan menjadi pedagang jagung rebus. Berdasarkan wawancara di

lapangan, pemilik usaha rumah makan yang dibangun oleh keluarga petani hortikultura. Pemilik usaha rumah makan dan jagung rebus memberikan pernyataan bahwa pendapatan yang dihasilkan justru tergantung dari jumlah pengunjung yang berdatangan di Agrowisata tersebut. Semakin banyak wisatawan lokal maupun wisatawan asing yang berkunjung ke tempat wisata, maka semakin banyak pula penghasilan yang diperoleh.

b. Dampak Agrowisata D'Mooat Strawberi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Hortikultura

Dampak Agrowisata D'Mooat Strawberi terhadap Pendapatan Rumah Tangga petani Hortikultura di Kecamatan Mooat dapat dilihat dari meningkatnya sumber pendapatan petani. Bertambahnya sumber pendapatan petani dapat membantu petani dalam kegiatan rumah tangga. Dampak Agrowisata terhadap pendapatan rumah tangga petani hortikultura dapat dilihat antara lain yaitu munculnya peluang usaha bagi petani hortikultura berupa menjadi tenaga kerja di Agrowisata D'Mooat Strawberi, menjadi pedagang jagung rebus, sampai dengan membuka usaha rumah makan di Kecamatan Mooat. Dampak Agrowisata D'Mooat Strawberi bagi pendapatan rumah tangga petani, dilakukan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan dampak agrowisata pada pendapatan rumah tangga petani dengan menganalisis berapa besar kontribusi pendapatan dari agrowisata pada pendapatan keseluruhan. Berikut ini merupakan hasil penelitian dampak Agrowisata D'Mooat Strawberi terhadap pendapatan rumah tangga petani hortikultura di Kecamatan Mooat, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Tabel 3.
Presentase Pendapatan Rumah Tangga Petani Hortikultura di Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, 2020

No	Pendapatan Rumah Tangga Petani	Jumlah Populasi	Total Pendapatan (Rp)	Rata-Rata (Rp)	Presentase Dampak (%)
1	Usahatani Hortikultura	38	413.055.000	10.869.868	81
2	Non Hortikultura	38	94.633.000	2.490.342	19
Total Pendapatan				13.360.211	100

Sumber: Data Diolah, 2020

Tabel 3. tersebut menjelaskan mengenai presentase pendapatan rumah tangga petani hortikultura di Kecamatan Mooat. Sumber pendapatan petani hortikultura di Kecamatan Mooat secara umum dikelompokkan menjadi pendapatan dari hasil usahatani hortikultura dan pendapatan non hortikultura. Adapun pendapatan non hortikultura adalah pendapatan yang diperoleh petani hortikultura sebagai akibat dari adanya Agrowisata D'Mooat Strawberi. Berdasarkan analisis, rata-rata pendapatan petani hortikultura sawi dan bunga kol yaitu Rp. 10.869.868 dengan presentase 81%. Sementara itu, rata-rata pendapatan petani hortikultura yang berasal dari sektor non hortikultura yaitu Rp. 2.490.342 dengan presentase 19%.

Dampak Agrowisata D'Mooat Strawberi dapat dirasakan oleh petani hortikultura di Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Sejalan dengan pendapat Drumm (dalam Sudiarta, 2006) yang menyatakan terdapat enam keuntungan dalam implementasi kegiatan Ekowisata salah satunya yaitu dapat memberikan dampak pada nilai ekonomi. Salah satu dampak yang dapat dirasakan oleh petani hortikultura akibat adanya Agrowisata D'Mooat Strawberi di Kecamatan Mooat adalah dengan bertambahnya sumber pendapatan. Bertambahnya sumber pendapatan petani hortikultura membuat nilai ekonomi akan semakin bertambah pula.

Bertambahnya sumber pendapatan dari sektor non hortikultura yang terjadi di Agrowisata D'Mooat Strawberi memberikan peluang terbukanya lapangan kerja. Terbukanya peluang kerja membuat pengangguran di Kecamatan Mooat semakin berkurang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bimbi bahwa adanya Agrowisata Petik Jambu memberikan manfaat berupa mengurangi jumlah pengangguran sebanyak 75% serta memberikan tambahan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat yaitu 69%, (Bimbi, 2017). Penelitian oleh Bimbi pada tahun 2017 pula menjelaskan bahwa Agrowisata berdampak positif yaitu adanya perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi, tercipta lapangan kerja baru, tercipta tenaga kerja profesional, terbentuknya nilai dan norma baru serta efektivitas dan efisiensi kerja meningkat.

Berkembangnya Agrowisata D'Mooat Strawberi juga memberikan peluang terciptanya tenaga kerja profesional. Hal ini dapat dilihat dari petani yang mulai terbiasa bekerja pada sektor Agrowisata dengan memerhatikan aturan dan ketentuan yang berlaku. Sektor Agrowisata juga memberi pengalaman kerja yang luas bagi petani hortikultura, diantaranya dalam sistem pelayanan wisatawan yang membutuhkan keterampilan komunikasi dan lain-lain. Sementara keterampilan komunikasi pula berhubungan dengan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan bagian dari dampak Agrowisata D'Mooat Strawberi. Pertukaran budaya merupakan salah satu alasan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adanya Agrowisata dapat menarik wisatawan lokal maupun wisatawan asing yang secara langsung dapat bertukar informasi dengan masyarakat sekitar. Terjadinya tukar informasi antar masyarakat dan wisatawan dapat menambah wawasan, baik untuk masyarakat lokal maupun untuk wisatawan.

Selain itu, keterampilan dalam teknologi pula semakin bertambah. Hal ini dapat dilihat dari petani hortikultura sebagai buruh tani yang semakin terampil membudidayakan starawberi hidroponik di Agrowisata D'Mooat Strawberi. Tanaman hidroponik tersebut selanjutnya menunjang perekonomian Agrowisata. Berkembangnya produktivitas tanaman hidroponik mampu mengurangi biaya yang harus dikeluarkan oleh Agrowisata D'Mooat strawberi dalam penyediaan bahan baku minuman/jus buah. Selain itu, menu makanan dan minuman yang disajikan menjadi lebih segar karena langsung dipetik atau tanpa menjalani proses perpindahan dari kota A ke kota B.

Meskipun demikian, dampak yang diberikan oleh Agrowisata D'Mooat Strawberi

terhadap pendapatan rumah tangga petani hortikultura masih terhitung lebih sedikit daripada dampak usahatani hortikultura itu sendiri. Dampak yang diberikan oleh usahatani hortikultura sebesar 81% sedangkan dampak yang diberikan oleh Agrowisata D'Mooat Strawberi sebesar 19%. Salah satu penyebabnya karena sebagian masyarakat di sekitar Agrowisata D'Mooat Strawberi merupakan petani hortikultura dengan wilayah yang juga termasuk perkebunan hortikultura, (BPS Kota Kotamobagu, 2019). Sebagaimana dijelaskan dalam Baruwadi (2018) bahwa lebih dari 80% pendapatan rumah tangga petani jagung di Provinsi Gorontalo disumbangkan oleh usahatani jagung. Hal ini disebabkan oleh koefisien lokalisasi jagung merupakan komoditi yang tersbar pada setiap Kecamatan baik di tingkat Provinsi maupun Kabupaten dan Kota.

Alasan lainnya yaitu masih kurangnya penyerapan peluang kerja oleh masyarakat. Berbagai penelitian dapat membuktikan bahwa terdapat banyak peluang kerja yang sebenarnya dapat dikembangkan oleh masyarakat yang berada di sekitar Agrowisata. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Budiarti pada tahun (2013) bahwa agrowisata dapat menghasilkan peluang kerja berupa menjual banyak tanaman hias. Selain itu menurut Swastika pada tahun (2017) bahwa terdapat hal yang sangat menguntungkan ketika Agrowisata dan masyarakat bekerjasama dimana wisatawan dapat langsung mengunjungi perkebunan rakyat untuk memetik langsung buah dan sayuran segar sebagai bagian dari Agrowisata. Berdasarkan ulasan tersebut, dapat menjadi referensi bagi petani hortikultura yang berada di sekitar Agrowisata D'Mooat Strawberi di Kecamatan Mooat.

Penyerapan peluang kerja yang kurang maksimal disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu Agrowisata D'Mooat Strawberi baru dibangun pada tahun 2017. Pembangunan Agrowisata D'Mooat Strawberi yang masih terbilang baru belum membuka cukup banyak peluang kerja. Meskipun Agrowisata baru berdiri mulai dari tahun 2017 namun dampak yang diberikan sudah cukup baik dirasakan oleh masyarakat. Apabila Agrowisata terus berkembang maka dampak bagi petani hortikultura juga akan semakin besar, hal ini sejalan dengan Sastrayuda (2010:2) bahwa pembangunan Agrowisata akan menawarkan kesempatan bagi petani lokal untuk meningkatkan sumber pendapatan petani serta meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup sejalan dengan keberlanjutan dari kegiatan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa total pendapatan usahatani hortikultura di Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur sebesar Rp. 10.869.868. Agrowisata D'Mooat Strawberi berdampak positif terhadap pendapatan rumah tangga petani hortikultura dengan kontribusi 19% dari total pendapatan rumah tangga petani hortikultura yang berada di Kecamatan Mooat, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Sulawesi Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, K. (2019). *Kecamatan Mooat Dalam Angkat 2019*. Kotamobagu: BPS Kota Kotamobagu.
- Bakari, Y. (2019). Analisis Karakteristik Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah. *Sosial Ekonomi Pertanian*, 15.
- Baruwadi, M. (2006). *Ekonomi Rumah Tangga*. Gorontalo: UNG Press.
- Bimbi, A. S. (2017). Pengaruh Wisata Petik Jambu (Agrowisata) Terhadap Pemberdayaan Dan Perubahan Sosial Masyarakat di Desa Bumiaji Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 6, 7-8.
- Budiarti, T., Suwanto, & Istiqoliah Muflikhati. (Desember, 2013). Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat pada Usahatani Terpadu guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan Keberlanjutan Sistem Pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, 18, 200-207.
- Faizah, N. (2005). *Serikat Petani Pasundan (SPP); Agriculture - Indonesia.; Agriculture - Economic Aspects*. Jakarta: Pustaka Pustaka.
- Imanullah, M. N., Emmy, L., & Anugerah, A. (2016). Peran dan Kedudukan Petani dalam Sistem Perdagangan Internasional. *Yustisia*, 5.
- Kohongia, M., Agnes E. Loho, & Rine Kaunang. (2019, Juli). Kontribusi Wisata D'Mooat Strawberi Terhadap Pendapatan Keluarga Sekitar Desa Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Agrirud*, 1, 147-152.
- Masruroh, A. (2015). *Analisis Pengaruh Tingkat Religiositas dan Dospossible Income terhadap Minat Menabung Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STAIN Salatiga)*. Salatiga: Salatiga Skripsi STAIN.
- Rodjak, A. (2006). *Manajemen Usahatani*. Bandung: Pustaka Giratuna.

- S, Z., & Qirici, E. (2013). Agrotourism-a sustainable development for rural area of korea. *European academic research*, 1, 209-223.
- Sastrayuda, G. (2010). *Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudiarta, M., (2006). *Ekowisata Hutan Mangrove : Wahana Pelestarian Alam dan Pendidikan Lingkungan*. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 5(1):1-25.
- Sulaksmi, R. (2007). *Analisis Dampak Pariwisata terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Kawasan Taman Wisata Alam Laut Pulau Weh*. Bogor: Institute Pertanian Bogor.
- Swastika, I., Made Kembar Sri Budhi, & Made Henny Urmila Dewi. (2017). Analisis Pengembangan Agrowisata untuk Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. *E-Journal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4103-4136.
- Utama, I. G., & I Wayan Ruspindi Junaedi. (2015). *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- W, & Budiasa, W. I. (2011). *Konsep dan Potensi Pengembangan Agrowisata di Bali*. Denpasar: Universitas Dwijendra.
- Zulkarnain. (2009). *Dasar-Dasar Hortikultura*. Jakarta: Bumi Aksara.